

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Prosedur dalam lembar *Clinical Pathway* (CP) pada kasus *Sectio Caesarean* di RSUD Prambanan belum ada SPOnya, masih mengacu pada panduan Direktur RSUD Prambanan dikarenakan dari RS sendiri belum sepenuhnya membutuhkan, sehingga masih ada yang belum lengkap dalam pengisiannya dikarenakan belum ada standarnya.
2. Presentase kelengkapan pengisian lembar *clinical pathway* (CP) berdasarkan analisis kuantitatif lembar *clinical pathway* (CP) pada kasus *section caesarean* di RSUD Prambanan dari 97 sampel hanya terdapat 42 *clinical pathway* yang dilampirkan lembar *clinical pathway* nya. Dari 42 berkas didapatkan hasil kelengkapan lembar *clinical pathway* dengan menggunakan 4 review yaitu :
 - a. *Review* Identifikasi : Sebanyak 31 lembar CP (73%) lengkap dan sebanyak 12 lembar CP (27%) tidak lengkap dari 42 lembar CP
 - b. *Review* Laporan penting : Sebanyak 30 CP (81%) lengkap dan sebanyak 12 lembar CP (19%) tidak lengkap dari 42 lembar CP
 - c. *Review* Autentikasi : Sebanyak 9 lembar CP (21%) lengkap dan sebanyak 33 lembar CP (79%) tidak lengkap dari 42 lembar CP
 - d. *Review* pendokumentasian yang benar : sebanyak 10 lembar CP (24%) lengkap 32 lembar CP (76%) tidak lengkap dari 42 lembar CP.
3. Faktor ketidaklengkapan pada pengisian lembar *Clinical Pathway* pada kasus *Sectio Caesarean* dilihat dari 2 hal yang berpengaruh dalam ketidaklengkapan dari *clinical pathway* yaitu:
 - a. *Man* (manusia)

Adanya faktor ketidaklengkapan lembar *clinical pathway* di RSUD Prambanan yaitu salah satunya disebabkan karena tenaga kesehatan (dokter, perawat dan bidan) lupa, karena kesibukan dan terburu-terburu dalam melengkapi dan melampirkan lembar *clinical*

pathway. Jadi karena itu yang menyebabkan lembar CP tidak terisi lengkap dan terampirkan dan berdampak pada kualitas mutu pelayanan rumah sakit.

b. *Methods* (prosedur)

Adanya faktor ketidaklengkapan lembar *clinical pathway* di RSUD Prambanan yaitu salah satunya disebabkan karena faktor *methods* (prosedur), karena SPO di RSUD Prambanan belum ada, jadi berdampak pada kualitas pelayanan yang berkurang dan tidak efektif.

B. SARAN

1. Sebaiknya pengisian *clinical pathway* dituangkannya dalam regulasi internal rumah sakit mulai dari kebijakan, pedoman, panduan dan SPO.
2. Sebaiknya diadakan sosialisasi ulang terkait pentingnya *clinical pathway* (CP) untuk dokter, perawat dan bidan agar tenaga kesehatan lebih memaksimalkan lagi waktu yang ada untuk mengisi lembar *clinical pathway* dan melampirkan pada berkas rekam medis dengan lengkap terutama pada komponen autentikasi.